

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, PENDAPATAN
PERKAPITA, DAN TINGKAT BUNGA TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI PERBANKAN SYARIAH
NEGARA ASEAN**



Tesis Oleh :

DIDI PRASTYA

01022682125017

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Magister Ilmu
Ekonomi*

Pada

Program studi : Ilmu Ekonomi

Kekhususan : Ekonomi Syari'ah

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Proposal : Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tingkat Bunga,
Pendapatan Perkapita Terhadap Pembiayaan Mudharabah
Di Perbankan Syariah Negara ASEAN

Nama Mahasiswa : Didi Prastya

NIM : 01022682125017

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

BKU : Ilmu Ekonomi

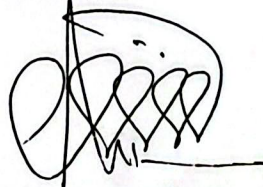
Menyetujui,

Pembimbing 1,



Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP. 197403252009121001

Pembimbing 2,



Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si
NIP. 197110302006041001

Koordinator Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi,



Dr. Anna Yulianita, SE., M.Si
NIP. 197007160028012015

Dekan Fakultas Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya,



Prof. Dr. Azwardi, S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TESIS

Judul Proposal : Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tingkat Bunga,
Pendapatan Perkapita Terhadap Pembiayaan Mudharabah
Di Perbankan Syariah Negara ASEAN

Nama Mahasiswa : Didi Prastya

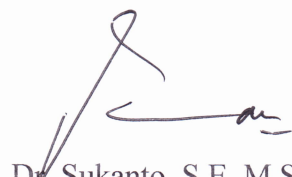
NIM : 01022682125017

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

BKU : Ilmu Ekonomi

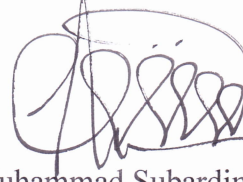
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP . 197403252009121001

Pembimbing kedua,



Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si
NIP . 197110302006041001

Koordinator Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi,



Dr. Anna Yulianita, SE., M.Si
NIP . 197007160028012015

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Didi prasty
NIM : 01022682125017
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Bidang Kajian : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul :

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pendapatan Per kapita, dan Tingkat Bunga terhadap Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syariah Negara Asean

Pembimbing I : Dr. Sukanto, S.E., M.Si
Pembimbing II : Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si
Tanggal Ujian : 24 Juli 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 31 Juli 2025

Pembuat Pernyataan,



Didi Prasty

NIM. 01022682125017



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI**

Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar Palembang 30139
Telepon (0711) 350756 Faximile. (0711) 350756
Laman : www.fe.unsri.ac.id Email: ilmuekonomis2@fe.unsri.ac.id

MATRIK PERBAIKAN TESIS

NAMA : Didi Prastya
NIM : 01022682125017
PROGRAM STUDI : Ilmu Ekonomi
KONSENTRASI : Ekonomi Syariah
PEMBIMBING : 1. Dr. Sukanto, S.E.,M.Si
 : 2. Dr.Muhammad Subardin.S.E.,M.Si

No	Dosen penguji	Saran dan masukan	keterangan	Paraf
1	Dr. Imam Asagari, S.E.,M.Si	1. Tambahkan Teori Pertukaran, Investasi, Pembiayaan Syariah 2. Perbaiki Analisis Model	Selesai diperbaiki	
2	Prof.Dr.H.Didik Susetyo, M.S.i	1. Manfaat Penelitian Ditambah Spesifik 2. Tampilkan Uji Ketiga Model CE,FE,RE 3. Tambahkan Uji Asumsi Klasik 4. Tambahkan Intersep 4 Negara	Selesai diperbaiki	

Palembang 28 Juli 2025
Koordinator program studi,
Magister ilmu ekonomi,


Dr. Anna Yulianita. SE.,M.Si
NIP . 197007160028012015



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI**

Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar Palembang 30139
Telepon (0711) 350756 Faximile. (0711) 350756
Laman : www.fe.unsri.ac.id Email: ilmuekonomis2@fe.unsri.ac.id

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Pembimbing

: 1. Dr. Sukanto, S.E.,M.Si

(.....)

2. Dr.Muhammad Subardin.S.E.,M.Si

(.....)

Anggota (1)

: 1. Dr. Imam Asagari, S.E.,M.Si

(.....)

: 2. Prof.Dr.H.Didik Susetyo, M.S.I

(.....)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murahabah, Pendapatan Perkapita Dan Tingkat Bunga Terhadap Pembiayaan Mudharabah Di Perbankan Syariah Negara ASEAN”. Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Magister Sains (M.Si) Program Strata Dua (S2) Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Tesis ini membahas mengenai apakah Pembiayaan Murahabah, Pendapatan Perkapita Dan Tingkat Bunga memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah di perbankan negara ASEAN selama periode 2010 hingga 2023. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini memiliki manfaat dan kontribusi yang nyata untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bidang ilmu ekonomi. Penulis menyadari bahwa penelitian dan penyusunan tesis ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun atas penelitian ini sangat diharapkan demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

Palembang,
Pembuat pernyataan,



Didi prastya
NIM. 01022682125017

ABSTRAK

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pendapatan Per Kapita, dan Tingkat Bunga terhadap Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syariah ASEAN

Didi prasty, Sukanto, Muhammad Subardin

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan mudharabah pada sektor perbankan syariah di empat negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Brunei, selama periode 2010–2023. Metode yang digunakan adalah regresi panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Selain itu, pendapatan per kapita terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sementara itu, tingkat bunga konvensional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Secara keseluruhan, model ini mampu menjelaskan 99,37% variasi dalam pembiayaan mudharabah, menunjukkan kekuatan prediktif yang sangat tinggi. Implikasi kebijakan dari temuan ini antara lain adalah pentingnya pengembangan produk hibrida seperti paket murabahah-mudharabah untuk pembiayaan UMKM, perlunya harmonisasi regulasi berbasis profit-loss sharing di kawasan ASEAN, serta peningkatan edukasi bagi nasabah berpendapatan tinggi mengenai manfaat jangka panjang dari pembiayaan mudharabah.

Kata kunci: *mudharabah, murabahah, perbankan syariah ASEAN, fixed effect model, profit-loss sharing*

Pembimbing Pertama,



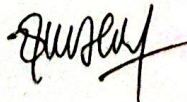
Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP . 197403252009121001

Pembimbing kedua,



Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si
NIP . 197110302006041001

Koordinator Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi,



Dr. Anna Yulianita, SE., M.Si
NIP . 197007160028012015

ABSTRACT

The Effect of Murabahah Financing, Per Capita Income, and Interest Rates on Mudharabah Financing in ASEAN Islamic Banking

Didi Prastya, Sukanto, Muhammad Subardin

This study aims to analyze the factors influencing mudharabah financing in the Islamic banking sector in four ASEAN countries: Indonesia, Malaysia, Thailand, and Brunei, during the period 2010–2023. The method used is panel regression with a Fixed Effects Model (FEM) approach. The results of the analysis indicate that murabahah financing has a positive and significant effect on mudharabah financing. Furthermore, per capita income has a significant negative effect on mudharabah financing. Meanwhile, conventional interest rates do not show a significant effect on mudharabah financing. Overall, this model is able to explain 99.37% of the variation in mudharabah financing, demonstrating very high predictive power. The policy implications of these findings include the importance of developing hybrid products such as murabahah-mudharabah packages for financing MSMEs, the need for harmonization of profit-loss sharing-based regulations in the ASEAN region, and increased education for high-income customers regarding the long-term benefits of mudharabah financing.

Keywords: *mudharabah, murabahah, ASEAN Islamic banking, fixed effect model, profit-loss sharing*

Pembimbing Pertama,



Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP . 197403252009121001

Pembimbing kedua,



Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si
NIP . 197110302006041001

Koordinator Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi,



Dr. Anna Yulianita, SE., M.Si
NIP . 197007160028012015

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murahabah, Pendapatan Perkapita Dan Tingkat Bunga Terhadap Pembiayaan Mudharabah Di Perbankan Syariah Negara ASEAN”. Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Magister Sains (M.Si) Program Strata Dua (S2) Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Tesis ini membahas mengenai apakah Pembiayaan Murahabah, Pendapatan Perkapita Dan Tingkat Bunga memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah di perbankan negara ASEAN selama periode 2010 hingga 2023. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini memiliki manfaat dan kontribusi yang nyata untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bidang ilmu ekonomi. Penulis menyadari bahwa penelitian dan penyusunan tesis ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun atas penelitian ini sangat diharapkan demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

Palembang,
Pembuat pernyataan,

Didi prastya
NIM. 01022682125017

DAFTAR ISI

BAB I.....	6
PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Perumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II	19
TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1. Landasan Teori	19
2.1.1 Ekonomi Islam	19
2.1.2 Makroekonomi Islam	29
2.1.3 Pembiayaan Mudharabah	40
2.1.4 Pembiayaan Murabahah	45
2.1.5 Tingkat Bunga.....	53
2.1.6 Pendapatan Perkapita	55
2.2 Penelitian Terdahulu.....	58
2.3 Kerangka Pemikiran	68
2.4 Hipotesis	71
BAB III.....	72
METODOLOGI PENELITIAN	72
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	72
3.2. Data	72
3.2.1 Jenis Data	72
3.2.2 Sumber Data.....	72

3.2.3	Data Menurut Waktu.....	73
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	73
3.4.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	73
3.5	Teknik Analisis.....	74
3.5.1	Model Estimasi Data Panel	74
3.5.2	Pengujian Pemilihan Model Data Panel.....	76
3.5.3	Uji Hipotesis	77
3.5.4	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	79
BAB IV		80
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		80
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	80
4.1.1	Profil Negara ASEAN Terpilih.....	80
4.1.2	Karakteristik Perbankan Syariah di Setiap Negara	82
4.2.	Gambaran Umum Variabel.....	85
4.2.1	Perkembangan Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan ASEAN 85	
4.2.2	Perkembangan Pembiayaan murabahah Pada Perbankan ASEAN. 90	
4.2.3	Perkembangan Pendapatan perkapita Pada Perbankan ASEAN.....	94
4.2.4	Perkembangan Tingkat bunga Pada Perbankan ASEAN.....	97
4.3.	Hasil Penelitian.....	100
4.3.1.	Pemilihan Kesesuaian Model	100
4.3.3	Hasil Uji Hipotesis	104
4.3.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	108
4.4	Pembahasan	109

4.4.1	Pengaruh pembiayaan murabahah Terhadap pembiayaan mudharabah.....	109
4.4.2	Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pembiayaan Mudharabah.....	111
4.4.3	Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Pembiayaan Mudharabah.....	113
BAB V.....		116
KESIMPULAN DAN SARAN		116
5.1	Kesimpulan.....	116
5.2	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA		119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah di kawasan ASEAN telah menunjukkan pertumbuhan dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu faktor pendorongnya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya edukasi serta promosi prinsip-prinsip keuangan islam, serta terbuktinya stabilitas sistem perbankan syariah selama krisis ekonomi (Ascarya & Rahmawati, 2022). Namun demikian, market share perbankan syariah di ASEAN masih relatif kecil, Di Indonesia peningkatan market share hanya meningkat 0.16 % di sepanjang tahun 2023-2024. Sementara di Brunei dan Malaysia hanya meningkat sebesar 1.06%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Brunei dan Malaysia memiliki pangsa pasar perbankan syariah yang besar, belum tentu peranan perbankan syariahnya tinggi. Di sisi lain, Indonesia meskipun merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia justru memiliki pangsa pasar yang kecil dan pertumbuhan yang lambat Hal ini memberikan tantangan untuk upaya bagaimana meningkatkan peran perbankan syariah dalam perekonomian domestik. Di negara seperti Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Hal ini

menunjukkan tantangan untuk bagaimana upaya meningkatkan peran perbankan syariah dalam perekonomian

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah adalah Pembiayaan murabahah, yang merupakan produk dominan dalam sistem perbankan syariah di ASEAN, khususnya dalam segmen pembiayaan konsumen dan usaha. Pola ini terlihat jelas di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Thailand, yang masing-masing mencatat pertumbuhan tahunan murabahah antara 5,1% hingga 14,6% sepanjang 2010–2023. Di Indonesia, misalnya, proporsi murabahah meningkat dari 58% pada 2010 menjadi 82% pada 2023, sementara porsi mudharabah hanya naik tipis dari 28% menjadi 29% dengan laju pertumbuhan tahunan 1,2%. Di Malaysia, tren serupa terjadi dengan peningkatan murabahah dari 65% ke 78%, dan penurunan proporsi mudharabah dari 21% ke 12%, bahkan mencatat pertumbuhan negatif sebesar -3,8%. Hal serupa juga terlihat di Brunei dan Thailand, yang menunjukkan penurunan tajam pada porsi pembiayaan mudharabah masing-masing sebesar -4,5% dan -6,2%.

Perbedaan laju pertumbuhan ini mencerminkan adanya ketimpangan dalam pengembangan instrumen pembiayaan syariah, di mana akad berbasis jual beli seperti murabahah terus mendominasi, sementara akad berbasis bagi hasil seperti mudharabah semakin terpinggirkan. Situasi ini menimbulkan pertanyaan utama mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya proporsi dan pertumbuhan pembiayaan mudharabah di kawasan ASEAN.

Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan Syariah di ASEAN (%)

Negara	2010 (%)	2023 (%)	Pertumbuhan Tahunan (%)
Indonesia	Murabahah: 58	Murabahah: 82	+14.6

	Mudharabah: 28	Mudharabah: 29	+1.2
Malaysia	Murabahah: 65	Murabahah: 78	+13.2
	Mudharabah: 21	Mudharabah: 12	-3.8
Brunei	Murabahah: 72	Murabahah: 85	+5.1
	Mudharabah: 18	Mudharabah: 8	-4.5
Thailand	Murabahah: 68	Murabahah: 91	+9.5
	Mudharabah: 15	Mudharabah: 4	-6.2

Sumber : OJK, BI, Bank negara malaysia

Namun demikian, perkembangan positif ini menyisakan sejumlah pertanyaan penting. Mengapa masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah? Padahal, edukasi mengenai keuangan syariah telah gencar dilakukan melalui berbagai media seperti seminar, workshop, maupun kampanye di media sosial. Akan tetapi, literasi masyarakat terhadap keuangan syariah masih tergolong rendah, yang tercermin dari minimnya penggunaan produk perbankan syariah secara aktif oleh sebagian besar masyarakat, terutama di kalangan generasi muda dan masyarakat kelas menengah ke bawah. Dengan kata lain, pertumbuhan perbankan syariah secara institusional belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan pemahaman masyarakat secara menyeluruh. Edukasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah belum tentu menjangkau atau efektif bagi semua lapisan masyarakat (Abdullah, M. F., & Dusuki, 2022). Berikut adalah data market share perbankan syariah dan peringkat global di negara-negara ASEAN tahun 2023 - 2024:

Tabel 1.1 Market Share Perbankan Syariah dan peringkat global di negara ASEAN tahun 2023 – 2024

Negara	Market Share (2024)	Peringkat Global	Tren vs. 2023
Brunei	62.8%	#5 Dunia	▲ (+1.06%)
Malaysia	33.2%	#8 Dunia	▲ (+1.06%)
Indonesia	7.3%	#24 Global	▲ (+0.16%)
Thailand	0.4%	#37 Global	► Stabil

Sumber : IFSB-Stability-Report 2024

Selain itu, tingkat suku bunga konvensional yang berlaku di pasar sering kali menjadi acuan atau pembanding bagi nasabah dalam menilai daya saing produk syariah. Ketika suku bunga konvensional tinggi, sebagian nasabah mungkin beralih ke pembiayaan syariah untuk menghindari beban bunga yang tinggi, atau karena pertimbangan agama terkait larangan riba. Namun, ketergantungan pada variabel makroekonomi seperti suku bunga dan kebijakan moneter menimbulkan pertanyaan lain: sejauh mana ketahanan produk mudharabah dalam menghadapi fluktuasi ekonomi nasional dan global? (Chong, B. S., & Liu, 2009). Berikut ini Tabel Kebijakan Rata-Rata Nisbah Bagi Hasil , Suku Bunga Konvensional, dan Selisih (Bagi Hasil - Bunga) di beberapa negara di ASEAN Tahun 2024

Tabel 1.2 Kebijakan Bagi Hasil & Suku Bunga di negara ASEAN Tahun 2024

Negara	Rata-Rata Nisbah Bagi Hasil	Suku Bunga Konvensional	Selisih (Bagi Hasil - Bunga)
Brunei	70:30	- (Tidak ada bank konvensional)	-
Malaysia	65:35	3.0%	+2.5%
Indonesia	60:40	6.0%	-1.0%
Thailand	55:45	2.5%	-3.0%

Sumber : Bank Syariah Indonesia, Bank Negara Malaysia, Bank of Thailand, Brunei Darussalam Central Bank

Dari data yang disajikan pada tabel 1.2 , terlihat bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara nisbah bagi hasil dengan suku bunga konvensional di negara asean. Hal ini menunjukkan terdapat permasalahan kenapa di indonesia dan thailand tingkat bagi hasil lebih rendah daripada suku bunga konvensional dan kenapa sebagian besar nasabah di negara tersebut lebih memilih pembiayaan konvensional yang dianggap lebih menguntungkan dalam jangka pendek Kebijakan moneter yang diterapkan di masing-masing negara ASEAN secara langsung memengaruhi daya saing produk perbankan syariah. Misalnya, ketika suku bunga konvensional

mengalami kenaikan, bank syariah dituntut untuk menyesuaikan nisbah bagi hasilnya agar tetap kompetitif dan menarik di mata nasabah. Namun demikian, tidak semua negara mampu melakukan penyesuaian ini secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya permintaan terhadap pembiayaan syariah. Bagi hasil mudharabah adalah sistem pembagian keuntungan antara pemilik modal (*Shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) dalam akad mudharabah, sesuai dengan nisbah (proporsi) yang telah disepakati di awal akad (Antonio, 2018). Sebagai contoh, di negara seperti Malaysia dan Brunei Darussalam, daya saing produk mudharabah cenderung lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kebijakan bagi hasil yang lebih menarik dibandingkan dengan tingkat bunga konvensional. Akibatnya, permintaan terhadap pembiayaan mudharabah di kedua negara tersebut mengalami peningkatan. Akan tetapi, situasi yang berbeda terjadi di Indonesia dan Thailand, di mana tingkat bagi hasil lebih rendah daripada suku bunga konvensional. Hal ini memunculkan beberapa permasalahan kenapa di Indonesia dan Thailand tingkat bagi hasil lebih rendah daripada suku bunga konvensional dan kenapa sebagian besar nasabah di negara tersebut lebih memilih pembiayaan konvensional yang dianggap lebih menguntungkan dalam jangka pendek.

Selain itu, faktor pendapatan per kapita juga berperan penting dalam memengaruhi permintaan terhadap pembiayaan syariah. Negara-negara dengan tingkat pendapatan per kapita yang tinggi, seperti Malaysia dan Brunei, menunjukkan tingkat adopsi pembiayaan syariah yang lebih tinggi (Abedifar, P., & Tarazi, 2013). Hal ini dapat dimengerti, karena semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan

pembiayaan, termasuk produk syariah. Di sisi lain, negara dengan pendapatan per kapita yang lebih rendah menghadapi tantangan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah.

Ketimpangan adopsi pembiayaan syariah di kawasan ASEAN menjadi permasalahan yang signifikan. Misalnya, Brunei dan Malaysia mencatatkan pangsa pasar pembiayaan syariah yang melebihi 30%, sementara Indonesia hanya sebesar 7,3% dan Thailand bahkan lebih rendah, yakni 0,4%. Fakta ini memunculkan pertanyaan penting: mengapa negara-negara dengan populasi Muslim yang besar seperti Indonesia dan Thailand justru belum mampu mengadopsi pembiayaan syariah secara luas? Padahal secara demografis, potensi pasarnya sangat besar.

Tabel 1.3 Hubungan Pendapatan Per Kapita dan Market Share Syariah di Negara ASEAN Tahun 2023

Negara	GDP Per Kapita (USD)	Market Share Syariah (%)	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah (CAGR)
Brunei	32,962.91	62.8	3.9%
Malaysia	11,379.09	33.2	8.1%
Indonesia	4,876.31	7.3	11.4%
Thailand	7,066	0.4	<5%

Sumber: World Bank (2023), IFSB (2023), Bank Sentral masing-masing negara.

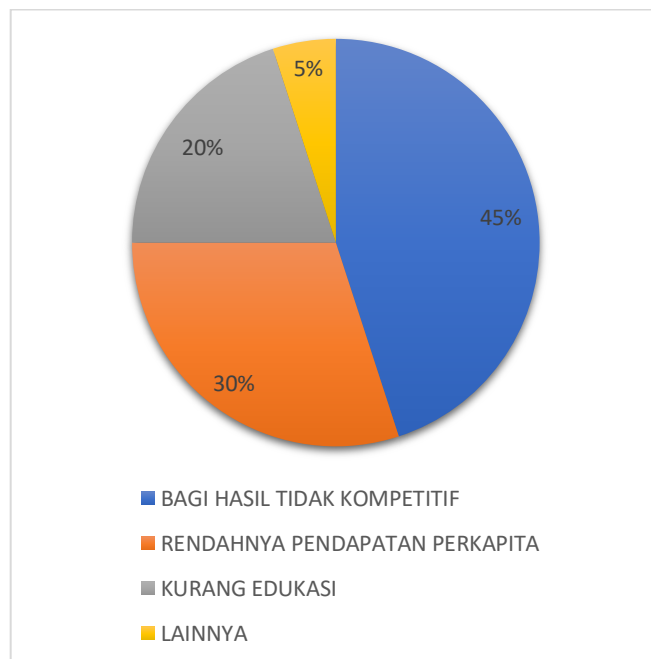
Pendapatan per kapita memainkan peran yang krusial dalam menentukan tingkat adopsi pembiayaan syariah di berbagai negara. Negara-negara dengan pendapatan per kapita yang lebih tinggi umumnya memiliki infrastruktur keuangan yang lebih maju, akses yang lebih mudah terhadap produk keuangan syariah, serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap sistem perbankan syariah (Chong, B. S., & Liu, 2009). Sebagai contoh, Malaysia merupakan salah satu negara di ASEAN yang berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah, baik melalui kebijakan pemerintah maupun dukungan

infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita dapat berkontribusi terhadap peningkatan adopsi pembiayaan syariah. Namun demikian, masih muncul pertanyaan yang belum terjawab secara jelas, yaitu: berapa ambang batas (*threshold*) pendapatan per kapita minimal yang diperlukan untuk mendorong adopsi pembiayaan syariah secara masif?

Di sisi lain, meskipun pertumbuhan perbankan syariah di kawasan ASEAN tergolong pesat dalam beberapa tahun terakhir, permintaan terhadap produk pembiayaan berbasis mudharabah masih fluktuatif dan belum mencapai potensi optimal. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakpastian terkait skema bagi hasil, yang menyebabkan keraguan di kalangan nasabah untuk memilih produk ini. Ketidakpastian tersebut sering kali timbul karena kurangnya informasi yang transparan mengenai estimasi keuntungan yang dapat diperoleh dari pembiayaan mudharabah. Akan tetapi, di tengah ketidakpastian tersebut, bank syariah belum sepenuhnya mampu mengembangkan sistem komunikasi yang jelas dan terpercaya mengenai proyeksi hasil pembiayaan. Selain itu, persaingan langsung dengan produk konvensional menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika suku bunga konvensional dinilai lebih stabil atau menarik, khususnya oleh nasabah yang tidak terlalu mempertimbangkan aspek syariah dalam keputusannya. Dalam konteks ini, daya saing mudharabah sangat ditentukan oleh strategi penetapan nisbah bagi hasil serta persepsi risiko dari calon nasabah.

Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya pangsa pasar perbankan syariah adalah ketimpangan pendapatan per kapita antarnegara ASEAN. Ketimpangan ini menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat adopsi

pembiayaan syariah. Negara-negara dengan tingkat ketimpangan tinggi cenderung memiliki adopsi yang lebih rendah, karena masyarakat berpendapatan rendah lebih memilih produk keuangan yang sudah mereka kenal, seperti pinjaman konvensional. Mengapa perbankan syariah belum berhasil menembus segmen masyarakat berpendapatan rendah secara luas juga menjadi pertanyaan penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Berikut ini adalah penyebab utama rendahnya market share perbankan syariah di ASEAN berdasarkan persentase kontribusi beberapa faktor yang mempengaruhinya:



Sumber : World Bank , IFSB Islamic Financial Services Industry Report

Gambar 1.1 Faktor Penyebab utama rendahnya market share perbankan syariah di ASEAN tahun 2023

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh industri perbankan syariah di kawasan ASEAN adalah rendahnya pangsa pasar dibandingkan dengan perbankan konvensional. Masalah ini tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan. Dari

hasil kajian awal, terdapat empat faktor utama yang menyumbang terhadap rendahnya adopsi perbankan syariah, khususnya pembiayaan mudharabah, yaitu: ketidakkompetitifan bagi hasil, rendahnya pendapatan per kapita, tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah, serta kendala regulasi dan infrastruktur.

Faktor pertama yang paling dominan adalah bagi hasil yang tidak kompetitif, yang diperkirakan menyumbang sekitar 45% terhadap rendahnya pangsa pasar perbankan syariah. Dalam banyak kasus, nisbah bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah lebih rendah dibandingkan suku bunga produk konvensional. Sebagai contoh, di Indonesia terdapat selisih sekitar 1,0% antara rata-rata bagi hasil dan suku bunga konvensional. Ketimpangan ini menyebabkan nasabah cenderung memilih produk konvensional yang dinilai memberikan keuntungan nominal lebih tinggi. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: Bagaimana strategi bank syariah dapat menyesuaikan skema nisbah agar tetap kompetitif, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip syariah? Selain itu, strategi pemasaran dan edukasi produk menjadi sangat krusial untuk meningkatkan pemahaman nasabah tentang keunggulan jangka panjang dari sistem bagi hasil.

Faktor kedua adalah rendahnya pendapatan per kapita, yang berkontribusi sebesar 30%. Negara-negara dengan pendapatan per kapita di bawah USD5.000, seperti Indonesia dan Thailand, cenderung mengalami kesenjangan akses terhadap produk keuangan syariah. Market share perbankan syariah di Thailand, misalnya, hanya mencapai 0,4% meskipun GDP per kapitanya mencapai USD7.066 (World Bank, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi masyarakat dapat menjadi hambatan signifikan dalam mengakses produk syariah. Dalam konteks ini,

peran pemerintah dan lembaga keuangan menjadi krusial untuk memberdayakan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan dan pemerataan infrastruktur keuangan. Namun, berapa ambang batas pendapatan per kapita yang diperlukan untuk mendorong adopsi syariah secara massal masih menjadi pertanyaan penting yang belum terjawab dalam literatur.

Faktor ketiga yang juga signifikan adalah rendahnya literasi keuangan syariah, yang diperkirakan menyumbang 20% dari rendahnya adopsi. Banyak masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, belum memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti mudharabah. Sebuah studi oleh OJK (2022) menunjukkan bahwa hanya 35% UMKM di Indonesia memahami skema mudharabah, meskipun sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Tingkat literasi yang rendah ini mengakibatkan masyarakat tidak memiliki informasi yang cukup untuk membuat keputusan keuangan yang berbasis nilai syariah. Dengan demikian, diperlukan program edukasi publik yang lebih sistematis dan terarah, termasuk melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan dan media.

Selain ketiga faktor utama di atas, terdapat faktor tambahan yang turut berkontribusi sebesar 5%, yaitu regulasi yang belum mendukung serta keterbatasan infrastruktur perbankan. Regulasi yang ambigu atau tidak sinkron antar instansi dapat menimbulkan ketidakpastian hukum, sedangkan infrastruktur yang tidak memadai terutama di daerah terpencil—menghambat penetrasi layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya reformasi kebijakan dan peningkatan infrastruktur keuangan yang dapat menunjang pengembangan sektor syariah secara lebih luas.

Berbagai studi sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan syariah. Misalnya, (Rahman & Nor, 2019) menemukan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah di Malaysia, sedangkan (Widarjono & Hakim, 2023) menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga konvensional justru mendorong peralihan nasabah ke produk syariah di Indonesia. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian, khususnya dalam kajian lintas negara ASEAN yang menganalisis hubungan antara tiga variabel utama—tingkat bagi hasil, suku bunga konvensional, dan pendapatan per kapita—dalam memengaruhi permintaan terhadap pembiayaan mudharabah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis dan membandingkan dinamika pembiayaan mudharabah di empat negara ASEAN: Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Brunei Darussalam. Analisis ini tidak hanya akan mengkaji bagaimana masing-masing negara menetapkan kebijakan bagi hasil dan tingkat bunga, tetapi juga bagaimana ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi keputusan nasabah.

Lebih jauh, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan fiskal dan regulasi perbankan di masing-masing negara. Kebijakan yang mendukung, seperti insentif pajak bagi lembaga keuangan syariah, dapat meningkatkan daya saing pembiayaan mudharabah. Sebaliknya, regulasi yang ketat atau tidak adaptif dapat menghambat pertumbuhan sektor ini. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis perbandingan lintas negara, diharapkan studi ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan sektor keuangan syariah di

ASEAN, sekaligus menjawab tantangan-tantangan yang selama ini menghambat pertumbuhannya.

Melalui kolaborasi antarnegara ASEAN dan adopsi praktik terbaik, seperti yang dilakukan oleh Malaysia, potensi pertumbuhan industri keuangan syariah dapat dimaksimalkan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tantangan struktural dan strategi adaptif yang diperlukan, masa depan pembiayaan mudharabah dan perbankan syariah di ASEAN dapat menjadi lebih inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu dengan berpijak dari masalah-masalah di atas maka penulis mengambil judul penelitian mengenai : **“Pengaruh pembiayaan Murabahah, Tingkat Bunga, Pendapatan Perkapita Terhadap Pembiayaan Mudharabah Di Perbankan Syariah Negara Asean”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tingkat Bunga, Pendapatan Perkapita Terhadap Permintaan Pembiayaan Mudharabah Di Perbankan Syariah negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tingkat Bunga, Pendapatan Perkapita Terhadap Pembiayaan Mudharabah Di Perbankan Syariah Negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam literatur keuangan syariah. Dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan mudharabah di negara ASEAN, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan yang ada dalam studi-studi sebelumnya tetapi juga memberikan data empiris yang dapat diandalkan. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan data panel yang lebih komprehensif, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika pembiayaan mudharabah dalam konteks yang beragam.

2. Manfaat Praktis

Bagi Regulator dan Otoritas Keuangan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan yang mendukung pertumbuhan pembiayaan syariah. Misalnya, hasil penelitian dapat digunakan untuk merumuskan regulasi yang lebih baik terkait stabilitas nilai tukar dan kebijakan moneter

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. and Azmi Omar, M. (2012) 'Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience', *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), pp. 35–47. Available at: <https://doi.org/10.1108/17538391211216811>.
- Abdullah, M., & Chee, K.H. (2020) 'The dominance of Murabahah financing in ASEAN Islamic banks: A risk-avoidance strategy?', *International Journal of Islamic Finance*, 12(3), pp. 45–60. Available at: <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3957067>
- Abdullah, M. F., & Dusuki, A.W. (2022) 'Public Understanding and Awareness of Islamic Banking: Evidence from Malaysia and Indonesia', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp467-481>.
- Abedifar, P., & Tarazi, A. (2013) 'Finance-growth nexus and dual-banking systems: Relative importance of Islamic banks', *Journal of Economic Behavior & Organization*, 103, pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.1093/ROF/RFS041>.
- Abedifar, P., Molyneux, P. and Tarazi, A. (2013) 'Risk in islamic banking', *Review of Finance*, 17(6), pp. 2035–2096. Available at: <https://doi.org/10.1093/ROF/RFS041>.
- Abrori, F. (2022) 'The impact of Murabahah financing and interest rates on Mudharabah investment in ASEAN Islamic banks', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 15(2), pp. 45–60. Available at: <https://doi.org/10.53515/LANTABUR.2022.3.2.192-205>.
- Alam et al. (2020) 'Islamic banking and finance: A comparative analysis of

- Mudharabah and Murabahah financing in Southeast Asia', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 12(3), pp. 45–67. Available at: <https://doi.org/10.4236/OJBM.2024.126219>.
- Ali, S., & Ahmad, M. (2020) 'The impact of Murabahah financing on Mudharabah investment: Evidence from ASEAN Islamic banks', *Journal of Islamic Finance and Economics*, 12(03), pp. 45–60. Available at: <https://doi.org/10.4236/ajibm.2015.55032>.
- Anto, M.H. (2009) 'Introducing Islamic economics into the undergraduate curriculum: The case of International Islamic University Malaysia', *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 17(1), pp. 1–20. Available at: https://doi.org/10.1186/1475-2875-8-81/1475_2875_8_81_PDF.PDF.
- Antonio, M.S. (2018) *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. 2nd edn. Jakarta: Gema Insani. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&printsec=frontcover&sou#v=onepage&q&f=false>
- Ascarya (2021) 'The persistence of dual banking system in Indonesia: A comparative analysis of Islamic and conventional banks', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 12(2), pp. 45–60. Available at: <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2021-0474>.
- Ascarya & Rahmawati (2022) 'Determinants of Islamic Bank's Profitability: Evidence from Indonesia', *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance (JIMF)*, 8(1)(pp. 1-24).
- Asy-Syarbasyi, A. (2009) *Fiqh Muamalah Maliyah: Konsep Pembiayaan Mudharabah dalam Ekonomi Syariah*. Dar al-Fikr. Available at: <https://eperpus.bbpkciloto.or.id/eperpus/opac/detail-opac?id=1858>
- Bashir, A.H.M. (2018) 'Determinants of Profitability in Islamic Banks: Evidence from ASEAN Countries', *Global Finance Journal*, 38, pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.4236/ojacct.2017.64009>.
- Chapra, M.U. (2000) 'The Future of Economics: An Islamic Perspective.', *Islamic Economic Studies*, 7(1), pp. 1–42. Available at:

<https://www.mendeley.com/catalogue/49b7e2cd-46af-3385-82c3-cb42d836c9b2/>

- Chong, B. S., & Liu, M.H. (2009) 'Islamic banking: Interest-free or interest-based', *Pacific-Basin Finance Journal*, 17(1)(125-144.), pp. 1–8.
- Farooq, M., & Zaheer, S. (2015) 'Are Islamic Banks More Resilient to Financial Crises? Evidence from the Gulf Region', *Economic Modelling*, 47, pp. 16–25. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijefi.10147>.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 (2000) 'Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah', *Direktori Putusan Mahkamah Agung*, pp. 1–6.
- Hamza, H. (2016) 'Does investment deposit return in Islamic banks reflect PLS principle?', *Borsa Istanbul Review*, 16(1), pp. 32–42. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.bir.2015.12.001>.
- Haron & Azmi (2021) 'The Determinants of Mudharabah Deposit Acceptance in Islamic Banks: Evidence from Southeast Asia', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(04), pp. 512–530. Available at: <https://doi.org/10.4236/OJBM.2023.112036>.
- Ibrahim, M. H., & Rizvi, S.A.R. (2018) 'Bank Lending, Deposits, and Risk-Taking in Times of Crisis: Evidence from Islamic Banks', *Emerging Markets Review*, 35, pp. 31–47. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.EMEMAR.2017.12.003>.
- Karim, M., & Ali, S. (2021) 'The impact of Islamic financing on economic growth: Evidence from ASEAN countries', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 15(2), pp. 45–60. Available at: <https://doi.org/10.20473/vol10iss20233pp262-274>.
- Kassim, S.H. *et al.* (2009) 'Impact of monetary policy shocks on the conventional and islamic banks in a dual banking system: Evidence from malaysia', 30(1), pp. 41–58. Available at: <https://www.mendeley.com/catalogue/442eb4a5-572e-386d-9467-045f4e463db7/>
- Khan, F. (2010) 'How “Islamic” is Islamic Banking?', *Journal of Economic*

- Behavior and Organization*, 76(3), pp. 805–820. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2010.09.015>.
- Khan, M.F. (2010) ‘The Performance of Mudharabah Financing in Islamic Banks: A Comparative Study’, *Journal of Islamic Economics*, 12(3), pp. 45–67. Available at: <https://www.mendeley.com/catalogue/4d99a848-d47f-35de-b7b2-00560f0813ba/>
- Khan, M.F. (2013) ‘Islamic Banking in ASEAN: Growth and Challenges’, *Journal of Islamic Economics*, 15(2), pp. 45–60. Available at: [https://doi.org/10.1016/0041-008X\(92\)90369-4](https://doi.org/10.1016/0041-008X(92)90369-4).
- Majid, M. Z. A., & Kassim, S.H. (2015) ‘Islamic Banks’ Financing and Economic Growth: Evidence from Malaysia’, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 11(3), pp. 45–60. Available at: <https://doi.org/10.1108/17538391311329842>.
- Mollah, S. and Zaman, M. (2015) ‘Shari’ah supervision, corporate governance and performance: Conventional vs. Islamic banks’, *Journal of Banking and Finance*, 58, pp. 418–435. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.JBANKFIN.2015.04.030>.
- Rahim, S. R. M., Abdullah, N., & Ahmad, Z. (2020) ‘The impact of Murabahah financing on Mudharabah investment in Islamic banks’, *International Journal of Islamic Finance*, 12(2), pp. 45–60. Available at: <https://doi.org/10.4236/BLR.2023.143068>.
- Rahman & Nor (2019) ‘The Impact of Profit-Sharing Investment Accounts on Islamic Bank Funding: Evidence from Malaysia’, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management (IJIMEFM)*, 12(4), pp. 550–566. Available at: <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp27-40>.
- Ria, W.R. (2018) ‘Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia’, *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 3(2), pp. 45–60. Available at: <https://jurnal.saburai.id/index.php/hkm>.
- Rosly, S. A., & Zaini, M.A. (2018) ‘Risk-Return Analysis on Islamic Banks’ Mudharabah Financing: Evidence from Malaysia’, *International Journal of*

- Islamic Finance*, 10(01), pp. 15–30. Available at: <https://doi.org/10.4236/jmf.2021.114035>.
- Sari & Putra (2021) ‘Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Pendapatan Nasabah, dan Religiusitas terhadap Minat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), pp. 145–160.
- Siddiqi, M.N. (2004) ‘Riba, Bank Interest, and the Rationale of Its Prohibition’, *Journal of Islamic Economics Studies*, 2(1), pp. 1–20. Available at: <https://www.mendeley.com/catalogue/7dc52741-50df-3c76-ba22-29c7dd6d9b53/>
- Siddiqi, M.N. (2006) ‘Islamic Banking and Finance in Theory and Practice: A Survey of State of the Art.’, *Islamic Economic Studies*, 13(2), pp. 1–48. Available at: <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2834218>
- Sugiyono (2017) *Buku Metode Penelitian*. Alfabeta. Available at: <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Sukmana, R., & Kassim, S.H. (2020) ‘Macroeconomic Determinants of Financing Modes in Islamic Banks’, *Pacific-Basin Finance Journal*, 62(101309), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.3390/economies7020053>.
- UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 (Pasal 19) (2008) *UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 (Pasal 19)*, DPR RI. Available at: http://www.desarrollosocialyfamilia.gob.cl/storage/docs/Informe_de_Desarrollo_Social_2020.pdf%0Ahttp://revistas.ucm.es/index.php/CUTS/article/view/44540/44554.
- Widarjono (2020) ‘Determinants of Islamic Bank’s Profitability: Evidence from Indonesia’, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance (JIMF)*, 6(1), pp. 119–142. Available at: <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp140-155>.
- Widarjono & Hakim (2023) ‘The Determinants of Islamic Bank’s Profitability: Evidence from Indonesia’, *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), pp. 769–778. Available at:

<https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp322-336>.

Yusof, R. M., & Bahlous, M. (2013) 'Islamic Banking and Economic Growth in ASEAN: A Panel Data Analysis', *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 9(2), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1108/ies-10-2021-0040>.